

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEVISA JSUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

ANDI ANANDA PUTRI RAMADANI



**DAPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa, SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

ANDI ANANDA PUTRI RAMADANI

A011181510



Kepada

**DAPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa, SUKU BUNGA, DAN JUMLAH UANG
BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR

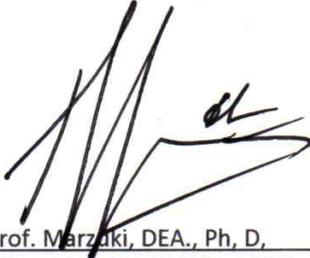
disusun dan diajukan oleh :

ANDI ANANDA PUTRI RAMADANI
A011181510

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 12 September 2023

Pembimbing I



Prof. Marzuki, DEA., Ph, D,
NIP. 19600626 198803 1 002

Pembimbing II



Dr. Amanus Khalifa Fil'ardy Yunus, SE. M. Si
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM
NIP. 19740715 200212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa , SUKU BUNGA, DAN UMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR

Disusun dan diajukan oleh

ANDI ANANDA PUTRI RAMADANI

A011181510

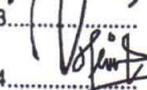
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **12 September 2023** dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Marsuki, DEA, Ph.D.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Mirzalina Zaenal, SE., M.S.E.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.

NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Ananda Putri Ramadani
Nim : A011181510
Program studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEVISA, SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR

Adalah karya ilmiah saya dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 September 2023

Yang membuat pernyataan



Andi Ananda Putri Ramadani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada setiap manusia yang di kehendaki-Nya dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi umat manusia, yang telah mengangkat umatnya dari kegelapan menuju alam yang terang-benderang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis. Untuk itu tidaklah berlebihan jikalau penulis menghususkan ini hanya untuk menghanturkan rasa terimakasih :

1. Kepada Orang tua penulis, A.Rudy Hamid dan A.Herlina yang senantiasa memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis selama menempuh pendidikan serta kehidupan sampai saat ini.
2. Kepada dosen pembimbing pertama penulis yakni bapak Prof. Marsuki, DEA., Ph.D. dan pembimbing kedua yakni bapak Dr.Amanus Khalifa Fil'ardy Yunus., SE.,M.SI. yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis dari awal perskripsian hingga ujian skripsi.
3. Kepada Dosen penguji bapak Dr. Amas Iswanto Anwar, SE.,MA.,CWM dan dosen penguji kedua ibu Dr. Mirzalina Zaenal SE.,M.S.E yang memberikan masukan, motivasi dan nasihat yang diberikan kepada penulis.

4. Kepada om penulis A.Hamzah yang telah memberikan banyak dukungan finansial, motivasi hingga gertakan yang membantu penulis menyelesaikan perkuliahan hingga akhir skripsi.
5. Kepada saudara-saudara dan saudara ipar penulis tanpa terkecuali Andi Sinapati dan Istri, Andi Akbar dan Istri, Andi Darmawan dan Istri, Andi Sakti dan Istri yang turut memberikan dukungan finansial maupun masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga detik ini.
6. Teman-teman Ilmu Ekonomi (Lantern 2018) yang telah menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan penulis di fakultas ekonomi Universitas Hasanuddin
7. Sahabat penulis (helma, sulistya, andin, uswatun) yang memberi banyak dukungan bantuan dan motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
8. Untuk sahabat-sahabat penulis 7virus tadika kurang mesra karena kesibukan masing-masing (gisela, shiva,dhana, devira, musda, rahma) yang telah memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga perskripsian berakhir, till the end game.
9. Untuk teman tiba-tiba tennis club (yasir, dina, almas dan asisten pelatih ganteng mashaallah) yang telah membantu penulis untuk menenangkan sedikit kepenatan selama perskripsian.
10. Teman-teman, sahabat, kerabat keluarga serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga tali silaturahmi yang selama ini terjalin tidak akan putus. Terimakasih atas seluruh nasihat, semangat, dan seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan rakhmatnya serta membalas segala kebaikan. Amin.

Penulis mnyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bahkan banyak kekurangan dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan segala saran serta kritik dari berbagai pihak dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 12 September 2023

Penulis

Andi Ananda Putri Ramadani

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa, SUKU BUNGA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR

ANALYSIS OG THE INFLUENCE OF FOREIGN EXCHANGE RESERVE, INTEREST RATES AND AMOUNT OF MONEY SUOOLY ON THE EXCHANGE RATE

Andi Ananda Putri Ramadani
Marsuki
Amanus Khalifah Fil;ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa, suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linear berganda. Banyak tahun yang digunakan dalam penelitian ini selama 14 tahun dengan menggunakan data kuartal. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa cadangan devisa (X1) tidak memiliki hubungan terhadap nilai tukar, suku bungan (X2) berhubungan negatif signifikan terhadap nilai tukar, dan jumlah uang beredar (X3) berhubungan negatif signifikan terhadap nilai tukar. Dengan menggunakan uji statistik atau uji koefisien determinasi dan uji t parsial.

Kata kunci : nilai tukar, cadangan devisa, suku bunga, jumlah uang beredar, ekonomi internasional, inflasi, ekonomi terbuka, investasi.

This reaserch aims to analyze the influence of exchange reserve, interest rates and money supply on the exchange rate. This research is a type of quantitative research using mutlipe linear analysis technique. The number of year used in this research is 14 years using quartely data. With result showing that foreign exchange reserve (X1) have no relation to the exchange rate, interest rate (X2) have asignificant negative relation to the exchange rate, and the money supply (X3) has a significant negative relation to the exchange rate. By using statical test or coefficient of determination test and partial-t test

Key word : exchange rate, foreign exchange reserve, interest rates, money supply, international economiy, inflation, open economiy, investment.

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teoritis	8
2.1.1. Nilai Tukar (Kurs)	8
2.1.2 Cadangan Devisa	12
2.1.3. Suku Bunga	15
2.1.4 Jumlah Uang Beredar.....	18
2.2. Hubungan Antara Variabel-Variabel	20
2.2.1. Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar	20
2.2.2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar	20
2.2.3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar.....	20
2.3 Studi Empiris.....	21
2.4 Kerangka Konseptual	23
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN.....	24
BAB III.....	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Metode Analisis Data	25
3.5 Definisi Operasional	26

BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
BAB IV	27
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian	27
4.1.1 Perkembangan Nilai Tukar	27
4.1.2 Perkembangan Cadangan Devisa	29
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga	30
4.1.4 Perkembangan Jumlah Uang Beredar	32
4.2 Hasil Estimasi	34
4.2.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	34
4.2.2 Hasil Uji Statistik (Hipotesis)	36
4.3 Pembahasan	39
4.3.1 Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar di Indonesia tahun 2020-2023	39
4.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar di Indonsia Tahun 2020-2023	39
4.3.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2020-2023	40
BAB V	41
KESIMPULAN DAN SARAN	41
BAB V	42
KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUST	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	35
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1.1 Perkembangan Nilai Tukar	27
Gambar 4.1.2 Perkembangan Cadangan Devisa	29
Gambar 4.1.3 Perkembangan Suku Bunga	30
Gambar 4.1.4 Perkembangan Jumlah Uang Beredar	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan mengenai keterbukaan ekonomi di suatu negara merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin terbuka suatu perekonomian, maka semakin tinggi integrasi pada pasar barang dan pasar modal dunia. Keterbukaan ekonomi ini berdampak pada perkembangan suatu negara melalui kegiatan ekonomi internasional, dimana kegiatan ekonomi internasional saat ini perkembangannya semakin pesat sehingga setiap negara di dunia mempunyai hubungan yang kuat dan transparan. Ekonomi internasional menjelaskan hubungan ekonomi antar suatu negara dengan negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumber daya baik antar dua negara atau antar beberapa negara.

Ekonomi internasional mencakup beberapa aspek seperti menyangkut masalah jual beli secara internasional (ekspor-impor), dimana kegiatan perdagangan ini tergantung pada keadaan pasar hasil produksi maupun pasar faktor produksi, juga meliputi transaksi-transaksi investasi luar negeri, transaksi internasional yang sifatnya unilateral serta neraca pembayaran dan juga menyangkut masalah dimana masing-masing pasar saling berhubungan. Nilai tukar menjadi perhatian utama di Indonesia, terutama dalam perdagangan internasional. Ketika suatu negara melakukan transaksi perdagangan dengan negara lainnya, maka membutuhkan nilai mata uang asing yang telah di sepakati untuk menerima pembayaran. Transaksi tersebut dapat mewujudkan kurs sebagai alat ukur pembayaran. Perekonomian setiap negara saat ini sudah tidak dapat terpisahkan lagi dengan perekonomian dunia. Hal ini terjadi setelah dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dimana di setiap aktivitasnya berhubungan

dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Kegiatan ekonomi seperti ekspor-impor, penanaman modal asing, perbankan berskala internasional, dan lain-lain. Berdasarkan dari beberapa kegiatan ekonomi yang bersifat internasional tersebut, peranan dari penentuan nilai tukar mata uang suatu negara merupakan hal yang sangat penting.

Ditengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global, kinerja perekonomian domestik selama tahun 2010 terus mengalami perbaikan. Hal itu tercermin dari pertumbuhan PDB yang meningkat tinggi, neraca pembayaran yang mengalami surplus cukup besar, serta kinerja sektor keuangan yang semakin membaik. Didukung oleh faktor fundamental yang membaik tersebut serta terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah juga mengalami penguatan dengan volatilitas yang cukup rendah. Di tengah kinerja perekonomian yang semakin membaik, perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan utama yang terdiri dari derasnya aliran masuk modal asing, besarnya ekse likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, serta sejumlah permasalahan di sektor perbankan dan berbagai kendala di sektor riil. Berbagai tantangan tersebut menyebabkan Bank Indonesia menghadapi trilema yaitu, menjaga stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, mengandalkan satu instrumen kebijakan saja tidak cukup sehingga diperlukan suatu bauran kebijakan. Selama tahun 2010 Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan yang terdiri dari bauran kebijakan untuk stabilitas internal maupun bauran kebijakan untuk stabilitas eksternal. Bauran instrumen untuk stabilitas internal ditujukan untuk stabilisasi harga dan pengelolaan permintaan domestik, sedangkan bauran instrumen untuk stabilitas eksternal ditujukan untuk pengelolaan aliran masuk modal asing dan

stabilitas nilai tukar. Dari sisi kebijakan suku bunga, selama tahun 2010 Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada tingkat 6,5%. Sementara itu, untuk memperkuat stabilitas moneter dan sistem keuangan selain melalui kebijakan suku bunga, mulai pertengahan tahun 2010 Bank Indonesia juga menempuh kebijakan makroprudensial dalam rangka mengelola likuiditas domestik dan merespons derasnya arus modal asing. Bauran kebijakan tersebut juga didukung oleh berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta berbagai kebijakan Pemerintah.

Salah satu kondisi ekonomi global yang dapat mempengaruhi nilai tukar pada tahun 2020 yaitu pandemi Covid-19. Masuknya kasus pandemi Covid-19 ke Indonesia yaitu pada tanggal 2 maret 2020, penyebaran covid yang sangat cepat di Indonesia memberikan kekhawatiran dan menimbulkan kepanikan baik di kalangan masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha sehingga pemerintah melakukan upaya pencegahan diantaranya yaitu *social distancing*, penutupan beberapa sekolah, *work from home*, khususnya bagi pekerja sektor formal, pembatalan dan penundaan berbagai kegiatan pemerintah dan swasta, pemberhentian beberapa transportasi umum, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) di berbagai daerah di Indonesia dan larangan mudik yang menimbulkan roda perputaran ekonomi melambat.

Pemulihan perekonomian global membaik sejalan dengan implementasi vaksinasi covid-19 di banyak negara untuk membangun *herd immunity* dan mendorong mobilitas, serta berlanjutnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter. Pemulihan ekonomi global yang lebih tinggi di negara maju ditopang oleh Amerika Serikat (AS), sedangkan di negara berkembang didorong oleh perbaikan ekonomi Tiongkok dan India. Kinerja positif sejumlah indikator pada Januari 2021

mengonfirmasi berlanjutnya pemulihan ekonomi global tersebut, *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur dan jasa di AS, Tiongkok dan India melanjutkan fase ekspansi, penjualan ritel di Tiongkok dan kepercayaan konsumen di India terus meningkat, dengan perkembangan tersebut pertumbuhan ekonomi global 2021 diperkirakan meningkat lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. sejalan dengan perbaikan ekonomi global tersebut, volume perdagangan dan harga komoditas dunia terus meningkat sehingga mendukung perbaikan kinerja ekspor negara *emerging*, termasuk Indonesia, kondisi likuiditas global juga tetap besar dan suku bunga tetap rendah sejalan dengan stimulus kebijakan moneter yang masih berlanjut. Perkembangan tersebut mendorong berlanjutnya aliran modal ke negara berkembang dan menopang penguatan mata uang berbagai negara, termasuk Indonesia.

Pada saat ini hampir semua negara di dunia menganut perekonomian terbuka, yang artinya membuka diri terhadap sistem perdagangan dan sistem keuangan internasional. Perekonomian terbuka ini pada akhirnya akan berdampak kepada semakin meluasnya hubungan suatu negara baik hubungan bilateral maupun multilateral. Perluasan hubungan antar negara ini akan berdampak pada sensitifnya perekonomian dalam negeri. Stabilitas dalam negeri dapat dilihat dari tingkat harga domestik, baik pada tingkat harga produsen maupun konsumen. Sedangkan, stabilitas luar negeri dapat dilihat dari stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara terhadap nilai mata uang dunia. Pada perekonomian terbuka, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang sangat penting, dikarenakan nilai tukar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara, semakin kuat nilai tukar rupiah terhadap dolar maka semakin baik pula perekonomian Indonesia. Begitu pula sebaliknya ketika nilai tukar rupiah

mengalami depresiasi, maka perekonomian Indonesia akan semakin buruk.

Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi Covid-19 menurut sejumlah ekonom didorong sejumlah faktor baik eksternal maupun internal. Dalam aspek eksternal prospek pertumbuhan ekonomi dunia menurun akibat rantai penawaran global, menurunnya permintaan dunia, dan melemahnya keyakinan pelaku ekonomi. Sistem perekonomian dunia mengalami perubahan yang cukup signifikan karena adanya Covid-19. Langkah The Fed dalam mengatasi krisis ekonomi ini dengan menurunkan suku bunga yang dimana langkah the feed diharap mampu mengatasi krisis ekonomi global, perubahan besar terhadap kebijakan the feed membuat beberapa negara mengikuti langkah yang diambil oleh bank sentral dunia tersebut. Bank Indonesia telah mengambil langkah yang sama dengan menurunkan suku bunga acuanya.

Dengan menurunkan suku bunga oleh Bank Indonesia memberikan dampak negatif bagi rupiah, sedangkan pada aspek internal seperti laju inflasi, tingkat pendapatan relatif, suku bunga, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran. Laju inflasi yang dimana kenaikan harga suatu negara (relatif terhadap tingkat harga luar negeri) menyebabkan nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing, tingkat pendapatan relatif dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah dikarenakan pendapatan dapat mempengaruhi jumlah impor sehingga pendapatan juga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang, suku bunga berpengaruh terhadap investasi dalam sikuritas asing yang nantinya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Tentunya hal ini akan mempengaruhi nilai tukar mata uang, jumlah uang beredar tergantung pada penawaran uang tersebut, jika penawaran atas rupiah meningkat maka rupiah terdepresiasi jika penawaran atas rupiah menurun maka nilai tukar rupiah akan

mengalami apresiasi, neraca pembayaran dihitung dalam jumlah mata uang tertentu kemudian di konversikan dalam mata uang lokal sehingga dapat diketahui apakah neraca pembayaran tersebut surplus, defisit, atau berimbang.

Dalam suatu perekonomian nilai tukar atau kurs valuta asing berperan penting untuk mendukung tercapainya tujuan-tujuan ekonomi di suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi menarik investor asing dan menjadi salah satu indikator penting untuk menganalisis perekonomian Indonesia karena dampaknya meluas terhadap makro ekonomi agregat seperti cadangan devisa, suku bunga, dan jumlah uang beredar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan untuk dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Cadangan Devisa Berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023 ?
2. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023?
3. Apakah Jumlah Uang Beredar Berpengaruh Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2010-2023

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi penulis dan berbagai kalangan pada umumnya, dimana penelitian ini dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, serta memberikan gambaran mengenai pengaruh, Cadangan Devisa, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar, terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia, kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian akan datang terkait dengan tema yang diangkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Nilai Tukar (Kurs)

Kurs atau nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu hal yang penting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Kurs menggambarkan harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan harga dari suatu aktiva atau hargaaset (Krugman, 2018).

Nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Kurs rill (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara. Yaitu, kurs rill menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari negara lain. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang kedua negara. Nilai tukar nominal biasa disebut nilai tukar. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang suatu negara dengan mata uang lainnya (Mankiw, 2012).

Untuk melihat hubungan antara kurs riil dan kurs nominal, perhatikanlah sebuah barang yang diproduksi di banyak negara yakni mobil. Anggaphlah harga mobil Amerika \$20.000 dan harga mobil Jepang 4.800.000 yen. Untuk membandingkan harga dari kedua mobil tersebut, maka kita harus mengubahnya menjadi mata uang umum. Jika satu dollar bernilai 120 yen, maka harga mobil Jepang adalah \$40.000, jadi kita dapat menyimpulkan bahwa pada harga berlaku, kita bisa menukar 2 mobil Amerika untuk 1 mobil Jepang atau harga mobil Jepang dua kali lipat harga mobil Amerika.

Tingkat dimana kita memperdagangkan barang domestik dan barang luar negeri bergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat dimana mata uang dipertukarkan. Terdapat paling tidak 3 faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing. Pertama, faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Kedua, faktor aliran modal keluar (*capital outflow*). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada kelanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. Ketiga, kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sistem nilai tukar dapat diartikan sebagai suatu kebijakan, institusi, praktek, peraturan dan mekanisme yang menentukan tingkatan nilai suatu

mata uang saat ditukar dengan mata uang negara lain. Terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu; Pertama Sistem Kurs Mengambang (*floating exchange rate*) sistem kurs ini ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter, di dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang yaitu: Mengambang bebas (murni) Dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, di dalam sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau memanipulasi kurs, dan Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*) Dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs,

Kedua Sistem kurs terhambat (*pegged exchange rate*) Dalam sistem ini, suatu negara mengkaitkan nilai ukur mata uangnya dengan suatu mata uang negara lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama "Menambatkan" ke suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

Ketiga Sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*) dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai tukar mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju nilai tertentu

pada rentang waktu tertentu. Keuntungan utama sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding sistem kurs tertambat. Oleh karena itu, sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

Keempat Sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*) Banyak negara terutama negara sedang berkembang menetapkan nilai tukar mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan dari sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam "keranjang" umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri dari beberapa mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda. Dan yang terakhir Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*). Dalam sistem ini, suatu negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.

Sejak tahun 1970 Indonesia telah menerapkan tiga sistem nilai tukar yaitu, pertama Sistem kurs tetap (1970 - 1978) Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar kurs resmi Rp. 250/dolar Amerika sementara kurs uang lainnya dihitung berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat

yang ditetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing. Kedua sistem mengambang terkendali (1978 - Juli 1997) Pada masa ini, nilai tukar rupiah didasarkan pada sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan ini diterapkan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Dengan sistem ini, bank Indonesia menetapkan kurs indikasi (pembatas) dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Bank Indonesia hanya melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau bawah dari *spread*. Ketiga Sistem kurs mengambang (14 Agustus 1997 - sekarang) Sejak pertengahan Juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap US dolar semakin melemah.

Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka bank Indonesia memutuskan untuk menghapus rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) dan mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tanggal 14 Agustus 1997. Penghapusan rentang intervensi ini juga dimaksudkan untuk mengurangi kegiatan intervensi bank Indonesia terhadap rupiah dan memantapkan pelaksanaan kebijakan moneter dalam negeri.

2.1.2 Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*Foreign Exchange Reserves*) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan, seperti dollar, euro, atau yen, dan digunakan untuk menjamin kewajibannya, yaitu mata uang lokal yang diterbitkan dan cadangan berbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2014).

Definisi tersebut hampir senada dengan konsep *International Reserves and Foreign Currency Liquidity* (IRFCL) yang dikeluarkan oleh IMF bahwa cadangan devisa didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter. Selain untuk tujuan stabilisasi nilai tukar, terkait dengan neraca pembayaran cadangan devisa dapat digunakan untuk membiayai impor dan membayar kewajiban luar negeri. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut.

Cadangan devisa merupakan aset eksternal yang dapat langsung tersedia bagi dan berada di bawah kontrol Bank Sentral selaku otoritas moneter untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar, dan tujuan lainnya (antara lain menjaga ketahanan perekonomian dan nilai tukar serta sebagai bantalan terhadap net kewajiban Indonesia).

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) merupakan simpanan mata uang asing oleh Bank Sentral. Simpanan yang dimaksud adalah aset dari Bank Sentral yang tersimpan di beberapa mata uang cadangan / *reserve currency* digunakan untuk menjamin kewajiban, yaitu: untuk mata uang lokal dan cadangan uang yang diberbagai bank yang disimpan di Bank Sentral oleh Pemerintah. Cadangan devisa (juga disebut forex cadangan) dalam arti yang sempit hanya mata uang asing deposito dan obligasi yang dimiliki oleh bank sentral dan moneter berwenang. (Arunachalam, 2010).

Pada sistem nilai tukar mengambang bebas, terjadinya pergerakan nilai tukar dapat diatasi sendiri oleh mekanisme pasar, sehingga jumlah cadangan devisa yang dibutuhkan tidak sebanyak yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan sistem nilai tukar tetap yang rigid. Tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Sehingga, suatu negara dengan aktivitas stabilisasi yang aktif memerlukan jumlah cadangan devisa yang besar pula. Cadangan devisa merupakan ukuran yang dapat dilihat untuk mengukur tingkat pendapatan suatu negara. Jika cadangan devisa suatu negara tinggi, maka semakin tinggi juga pendapatan yang diterima negara tersebut. Cadangan devisa akan berkaitan erat dengan neraca pembayaran suatu negara. Dimana posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan.

Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga memerosotkan kredibilitas mata uangnya. Kurs mata uangnya di pasar valuta asing akan mengalami depresiasi. Apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis dan semakin menipis, maka dapat terjadi rush “serbuan” terhadap valuta asing di dalam negeri. Apabila telah demikian keadaannya, sering terjadi pemerintah negara yang bersangkutan akhirnya terpaksa melakukan devaluasi.

2.1.3. Suku Bunga

Suku Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Pandangan Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita capital loss atau gain. Suku Bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Karl dan Fair, 2001).

Suku bunga adalah pertimbangan atau nilai yang dibayarkan peminjam kepada pemberi pinjaman dana. Suku bunga umumnya dinyatakan sebagai presentase. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa, kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat/pengeluaran investasi. Sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Pandangan keynes, bahwa tingkat bunga tergantung pada jumlah uang yang beredar dan preferensi likuiditas yang dimana dimaksudkan adalah permintaan uang atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian. Suku bunga mengalami penurunan

secara drastis pada tahun 2020 diakibatkan oleh Covid-19 yang dimana menurunnya perekonomian dunia yang melambat serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk memitigasi penyebaran Covid-19 yang menurunkan mobilitas perekonomian, telah mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi 2020.

Bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga juga berperan secara langsung bagi kehidupan masyarakat dan juga berdampak bagi tingkat perekonomian negara. Suku bunga merupakan faktor pendorong dimana jika tingkat suku bunga tinggi dapat mengurangi jumlah uang beredar dan jika suku bunga rendah maka menyebabkan jumlah uang yang beredar semakin tinggi.

BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan yang berpengaruh dan sensitif terhadap pasar uang, sehingga dalam penetapannya sangat diperhitungkan karena BI7DRR juga berfungsi menjaga stabilitas ekonomi makro. Suku bunga *BI 7-Day Repo Rate* (BI7DRR) merupakan suku bunga acuan baru yang menggantikan fungsi BI Rate. *BI 7-Day Repo Rate* memiliki rentan waktu yang lebih singkat sesuai dengan penamaannya yaitu kelipatan 7 hari, lain dengan BI Rate yang menunggu satu tahun bagi bank untuk menarik kembali dana yang disimpan. Meskipun suku bunga BI7DRR lebih kecil dari BI rate karena memiliki rentan penarikan dana yang lebih pendek, namun hasil dari kerangka kebijakan moneter BI7DRR lebih berpengaruh terhadap kelancaran pemberian kredit kepada masyarakat karena likuiditas uang yang semakin lancar.

Penerapan BI7DRR menimbulkan keberanian bagi bank-bank untuk menurunkan suku bunga kredit dan menaikkan suku bunga deposito. Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas

dan memperkuat operasi moneter melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tersebut untuk memitigasi risiko kenaikan inflasi inti dan ekspektasi inflasi. Salah satu jenis bunga yaitu suku bunga acuan, yaitu besarnya bunga yang dikeluarkan bank Indonesia menjadi acuan untuk ditetapkan sebagai suku bunga oleh bank-bank konvensional. BI Rate inilah yang kemudian akan diatur besarnya agar tetap dapat menjaga jumlah uang beredar tetap stabil, jika jumlah uang beredar yang menurun maka bank Indonesia melakukan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunganya atau BI Rate, dengan cara meningkatkan presentase BI Rate Indonesia, sehingga dengan meningkatnya BI Rate maka jumlah uang yang beredar menurun. Ketika Fed meningkatkan suku bunga maka banyak uang yang terserap sehingga jumlah uang beredar pun akan berkurang". (Alvyonita & Hidayat 2013)

Dalam mengatur suku bunga the Fed juga bertanggung jawab didalamnya tinggi rendahnya suku bunga yang dikeluarkan oleh the Fed akan sangat berpengaruh pada jumlah uang beredar, dilihat dimana jika suku bunga meningkat maka akan menarik minat masyarakat untuk berinvestasi sehingga jumlah uang beredar di tengah masyarakat otomatis akan berkurang. Penentuan besaran suku bunga BI7DRR juga menentukan kestabilan perekonomian, tidak sedikit aspek perekonomian makro yang responsif terhadap kebijakan moneter BI7DRR, ketika terlalu tinggi akan mendorong bank-bank untuk menarik dana dari simpanan kemudian berpengaruh pada peredaran uang di masyarakat. Terlalu banyak uang beredar akan menyebabkan kenaikan inflasi, harga barang akan mengalami kenaikan karena permintaan tidak seimbang dengan jumlah barang yang tersedia. Kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan nilai kurs

mata uang rupiah melemah terhadap mata uang asing, sehingga untuk menentukan suku bunga BI7DRR akan sangat bergantung dengan kondisi perekonomian makro yang sedang terjadi maka dari itu suku bunga BI7DRR selalu mengikuti stabilitas ekonomi. Suku bunga BI7DRR akan berfluktuatif apabila mengalami kenaikan suku bunga maka imbal dari hasil yang diperoleh tiap bulannya oleh pemegang obligasi akan semakin besar karena akan masih bertambah dengan spread tetap yang telah ditentukan pada masa penawaran.

2.1.4 Jumlah Uang Beredar

Konsep uang beredar dapat ditinjau dari dua sisi, penawaran dan permintaan. Interaksi antara keduanya menentukan jumlah uang beredar di masyarakat. Uang beredar ini tidak hanya dikendalikan oleh bank sentral semata, namun dalam kenyataannya juga ditentukan oleh pelaku ekonomi yaitu bank-bank umum (sektor perbankan) dan masyarakat umum. Perilaku dan reaksi kedua pelaku ini ikut menentukan berapa jumlah uang beredar pada suatu saat, walaupun secara umum memang benar otoritas moneter yang merupakan penentu utamanya. Definisi uang beredar terdiri dari dua bagian. Pertama, uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) yang disimbolkan dengan M1. yaitu penjumlahan uang kartal dan uang giral (*currency plus demand deposits*).

Uang kartal adalah uang tunai yang terdiri dari uang kertas dan logam (yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral) yang langsung dapat digunakan oleh masyarakat umum. Uang giral adalah seluruh nilai saldo rekening koran (*giro*) yang dimiliki masyarakat pada bank-bank umum. Saldo ini merupakan bagian dari uang yang beredar karena sewaktu-waktu bisa digunakan oleh pemiliknya untuk memenuhi kebutuhannya, seperti halnya uang kartal. Jadi, stok uang beredar (M1) adalah jumlah dari uang kartal (*currency*) dan uang giral (*demand deposit*). Kedua, uang beredar dalam arti luas (*broad*

money) yang disimbolkan dengan M2, yaitu penjumlahan antara uang beredar dalam arti sempit (M1) dengan deposito berjangka (*time deposits*) dan tabungan (*savings*) – baik dalam bentuk Rupiah maupun valuta asing – yang disimpan di bank-bank. Bentuk uang yang dimasukkan dalam masing-masing klasifikasi pada dasarnya tergantung pada keadaan masyarakat setempat. Klarifikasi ini didasarkan pada tingkat likuiditas masing-masing bentuk uang (Muchtar 2016:1).

1. Uang dalam Pengertian Sempit

Dalam pengertian sempit (*narrow money*) uang adalah bentuk uang yang dianggap memiliki likuiditas yang paling tinggi. Uang yang dimasukkan dalam pengertian ini biasanya adalah uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah uang resmi atau alat pembayaran yang sah yang dikeluarkan oleh bank sentral atau Bank Indonesia berupa uang kertas dan uang logam yang biasa digunakan masyarakat untuk kegiatan ekonomi sehari-hari. Uang giral (*demand deposit*) adalah simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening giro.

2. Uang dalam Pengertian Luas

Uang dalam pengertian luas (*broad money*) bisa diartikan dalam dua kelompok. Secara umum, kelompok yang pertama atau yang biasa diberi notasi M2 biasanya terdiri atas *narrow money* ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*). *Saving deposit* adalah simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening tabungan. *Time deposit* adalah simpanan masyarakat pada lembaga keuangan bank berupa rekening deposito. Kelompok yang kedua atau yang biasa diberi notasi M3 terdiri atas M2 ditambah dengan seluruh simpanan dana masyarakat pada lembaga keuangan bukan bank.

2.2. Hubungan Antara Variabel-Variabel

2.2.1. Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar

Cadangan Devisa memiliki hubungan positif terhadap Nilai Tukar Rupiah, diketahui salah satu kegunaan dari cadangan devisa ialah untuk menjaga kestabilan nilai tukar mata uang. Ketika Cadangan Devisa meningkat diartikan perekonomian suatu negara dikatakan layak dan mampu untuk mengatasi *eksternal shock* atau gejolak nilai tukar, yang nantinya akan mengapresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar.

2.2.2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar

Suku Bunga memiliki hubungan negatif Terhadap Nilai Tukar Rupiah, dapat dilihat dari salah satu fungsi Suku Bunga ialah sebagai daya tarik investor yang ingin dan memiliki dana lebih untuk di tabung. Ketika terjadi apresiasi pada Suku Bunga maka investor akan tertarik untuk meningkatkan tabungannya dengan asumsi semakin besar persen suku bunga maka semakin besar keuntungan yang didapatkan di masa depan.

2.2.3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar

Jumlah Uang Beredar memiliki hubungan positif terhadap Nilai Tukar Rupiah, karena ketika jumlah uang beredar meningkat maka terjadi inflasi atau kenaikan harga barang domestik yang dapat diasumsikan masyarakat akan membelanjakan kelebihan ini untuk membeli barang impor yang lebih murah sehingga permintaan rupiah atas dolar meningkat .

2.3 Studi Empiris

Triyono (2008), yang meneliti tentang Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika. Variabel yang digunakan adalah inflasi, JUB, SBI, dan impor (M) terhadap kurs. Hasil analisis dengan uji t diketahui bahwa regresi jangka pendek variabel inflasi, SBI dan impor tidak signifikan terhadap kurs, sementara variabel JUB berpengaruh secara signifikan terhadap kurs. Dalam regresi jangka panjang variabel inflasi, JUB, SBI, dan impor berpengaruh secara signifikan terhadap kurs. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel inflasi, JUB, SBI dan impor memberikan kontribusinya sebesar 49,0864 persen terhadap kurs, sedangkan sisanya 50,9136 persen dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar model yang digunakan.

Zulkifli (2009) meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar. Variabel independen yang digunakan adalah inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar sementara variabel dependennya adalah Nilai Tukar. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah jika tingkat inflasi, tingkat bunga dan jumlah uang beredar digunakan sebagian, tidak ada pengaruh signifikan atau efek pada perubahan nilai tukar, dengan cara lain, jika dipergunakan faktor yang terintegrasi maka menghasilkan hasil yang cukup signifikan, dan untuk tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki hubungan kausalitas dengan perubahan nilai tukar, tetapi tingkat inflasi.

Diana (2020) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Ekspor sebagai variabel independen dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis Linear Berganda. Hasil dari penelitian adalah variabel suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia. Sedangkan variabel jumlah uang beredar, inflasi, dan ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika Serikat di Indonesia.

Maidatun maftukha dan renea shinta aminda (2021) meneliti tentang analisis pengaruh cadangan devisa dan neraca perdagangan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar amerika serikat. Variabel yang digunakan adalah cadangan devisa dan neraca perdagangan sebagai variabel independen dan nilai tukar rupiah atas dolar amerika sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cadangan devisa memiliki nilai positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS periode tahun 1990-2020.

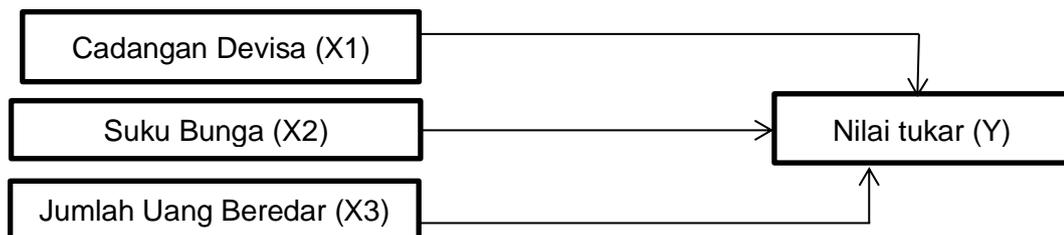
Vipindarthin (2017) meneliti tentang Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS. Variabel yang digunakan adalah JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor sebagai variabel independen dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan adalah *Parsial Adjustment Model* (PAM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dimana variabel bebas secara simultan mempengaruhi besarnya nilai tukar rupiah atas Dolar Amerika sebesar 77,17% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan data beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah terhadap USD terus mengalami fluktuasi yang cenderung terdepresiasi. Melemahnya nilai tukar suatu Negara akan mengganggu kondisi perekonomian Negara tersebut. Salah satu penyebab nilai tukar rupiah semakin melemah karena menguatnya dollar sampai spekulasi perusahaan yang melakukan aksi beli dollar.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka peneliti akan menguraikan kerangka konseptual, agar dimudahkan dalam melakukan kegiatan penelitian. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran

Skema Gambar 1.1
Kerangka konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk mengadakan analisis selanjutnya, penulis mengemukakan ehipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan di uji sebagai berikut :

1. Diduga bahwa Cadangan Devisa berpengaruh Positif terhadap Nilai Tukar Rupiah
2. Diduga bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah
3. Diduga Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap Nilai Tukar Rupiah.